




Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik integratif

Binti Istimah , Universitas PGRI Madiun

Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun

Apri Kartikasari H.S, Universitas PGRI Madiun

 binti_1802101006@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif mengomunikasikan setiap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Keterampilan berbicara mejadi salah satu pendukung siswa untuk aktif mengkomunikasikan keingintahuan dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran tematik, sehingga keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik memiliki peran yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, metode ini menggunakan tiga tahapan yang terdiri dari eksternal, internal dan empat tahapan penilaian kualitas (QA). Artikel dikumpulkan menggunakan mesin pencarian EBSCO, Google Scholar, Proquest dan Science Direct. Artikel yang dikumpulkan adalah terbitan 2015-2022. Hasil akhir didapatkan 5 artikel dari 91 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel yang berfokus pada kajian kompetensi keterampilan berbicara siswa, meningkatkan keterampilan berbicara siswa, berbicara sebagai keterampilan berbahasa, dan cara meningkatkan keterampilan berbicara. Secara khusus, mengaji keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menjadi hal yang penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran tematik integratif yang mengharapakan siswa aktif menggali informasi secara mandiri. Faktor yang mempengaruhi kesulitan keterampilan berbicara siswa terdiri dari faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Upaya yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan berbicara tersebut yaitu dengan menggunakan startegi *point center point* dan media bergambar.

Kata kunci: Pembelajaran tematik, Keterampilan berbicara,



PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbicara yang harus dikuasai oleh setiap orang sejak lahir hingga akhir hayat. Proses berbicara membutuhkan sebuah keterampilan untuk dapat menyampaikan apa yang hendak disampaikan dalam pikirannya. Keterampilan dapat dimiliki apabila sering dilatih secara bertahap dan konsisten. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara menjadi penting dan akan baik apabila dilatih sejak dini, dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD/MI). Seiring dengan tuntutan perkembangan Pendidikan saat ini, sejak jenjang sekolah dasar mulai diterapkan sebuah pembelajaran yang terintegrasi di mana dalam implementasinya, siswa dituntut untuk aktif bertanya, berdiskusi dan mencari secara individu setiap materi yang hendak dipelajari. Kini pembelajaran beralih menjadi *student center*, guru atau pendidik berperan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan siswa harus aktif mencari tahu, menggali informasi sedalam mungkin melalui berbagai media yang ada, seperti media digital, buku termuan pribadi dan bertanya pada sumber lainnya seperti guru atau pendidik.

Hakikat Keterampilan Berbicara

Dalam ilmu komunikasi kita memahami pengertian bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan manusia untuk berkomunikasi. Sebelum menelusuri keterampilan berbicara yang baik dan benar, terdapat dua hal yang harus dipahami sebagai dasar yang baik. Pertama, Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan, kedua bahasa juga disebut sebagai alat komunikasi yang efektif. Hakikatnya bahasa itu adalah sebuah lambang bunyi yang diucapkan untuk berkomunikasi. Berbicara merupakan salah satu kemampuan dasar untuk melakukan sebuah komunikasi yang memanfaatkan bahasa sebagai media (Setyonegoro, 2013). Berbicara juga dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang kreatif, dimana dalam prosesnya memanfaatkan anggota tubuh serta mimik wajah sebagai bentuk ekspresi diri terhadap sesuatu yang hendak disampaikan kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara menjadi komponen utama terciptanya komunikasi yang baik.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat (Fradana & Suwarta, 2018). Melalui proses berbicara, pembicara dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi dengan keterampilan berbicara tentu melibatkan pembicara dan pendengar yang berada dalam interaksi yang bersifat aktif dan kreatif.

Kurikulum Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran berbicara dalam pendidikan dasar masuk pada kurikulum 2013 yang terintegrasi pada sebuah tema sesuai dengan lingkungan anak sehari-hari. Pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu tematik integrative artinya pembelajaran yang dilakukan menggunakan sebuah tema sebagai pemersatu, pusat perhatian yang digunakan untuk memahami sebuah gejala atau konsep, dan didalamnya termuat berbagai bidang studi seperti IPA, IPS, Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, Prakarya didalam satu tema yang serumpun, sehingga tidak ada lagi mata pelajaran di tingkat satuan Pendidikan dasar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang mengkaji keterampilan berbicara. Pratiwi (2016) menyatakan bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual,

sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Setiap proses pembelajaran membutuhkan keterampilan berbicara untuk mengkomunikasikan apa yang hendak dipelajari setiap harinya. Melalui keterampilan berbicara guru dapat menyampaikan materi terkait tema yang dipelajari, pun sebaliknya, siswa juga menggunakan keterampilan berbicara untuk mengkomunikasikan pemahaman yang diperoleh dan mengklarifikasi apa yang dirasa kurang paham atau membingungkan. Berawal dengan pentingnya sebuah komunikasi dalam pembelajaran, dan komunikasi dimulai dari sebuah keterampilan berbicara, sehingga keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar (Harianto, 2020).

Kajian Keterampilan Berbicara

Husna (2020) dalam penelitiannya tentang Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan dalam Pembelajaran Tematik, mengaji tentang keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik. Keterampilan berbicara ini merupakan keterampilan yang sudah diajarkan sejak PAUD/TK namun pada kenyataannya sampai jenjang kelas tinggi masih terdapat kesulitan perkembangan keterampilan berbicara. Penelitian ini lebih fokus untuk pembelajaran tematik sekolah dasar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik mencapai sebesar 74%.

Adapun penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang” (Magdalena et al., 2021). Artikel ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus dengan menggunakan metode wawancara. Penelitian ini membahas tentang keterampilan berbicara pada kelas rendah sekolah dasar. Fokus penelitian ini terletak pada keterampilan berbicara kelas tiga yang memiliki masalah keterampilan berbicara dilihat dari kegiatan siswa dalam kemampuan berbicara serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian untuk setiap aspek penilaian psikomotorik menunjukkan bahwa aspek artikulasi meraih nilai keberhasilan sebesar 95% (sangat baik), aspek kosa kata meraih nilai keberhasilan sebesar 90% (sangat baik) aspek struktur kalimat meraih nilai keberhasilan sebesar 90% (sangat baik), aspek isi pembicaraan meraih nilai keberhasilan sebesar 95% (sangat baik), aspek kelancaran meraih nilai keberhasilan secara keseluruhan hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa tingginya pencapaian yang didapatkan oleh siswa pada ranah psikomotorik.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rosa yang berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Berbasis *Paired Storytelling* (bercerita berpasangan) pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Siswa Kelas V SD Negeri 2 Mojoarum Tahun Ajaran 2018/2019” (Sylvia, 2019). Menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajara siswa kelas V SD Negeri 2 Mojoarum memiliki kemampuan berbicara yang masuk ke dalam kategori baik, hal tersebut terlihat dari hasil observasi keterampilan berbicara siswa dengan jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan keterampilan berbicara masing-masing siswa sebesar 287 dengan skor presentase 71% dari 10 siswa yang termasuk ke dalam kategori baik. Kecakapan siswa dalam berbicara mencakup tekanan, kosakata/diksi, struktur kalimat, ucapan, keberanian, kelancaran, pengungkapan materi wacana dan sikap.

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya yang masing-masing penelitian tentunya memiliki fokus penelitian yang berbeda, mampu memberikan berbagai informasi terkait kompetensi keterampilan berbicara bagi siswa sekolah dasar. Maka fokus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dalam pembelajaran

tematik integratif kemudian mampu memberikan pemahaman baru terkait kompetensi keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Sebagaimana tujuannya agar keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik dan berwawasan tentang pemahaman dan pengetahuan keterampilan berbicara.

Peneliti akan menganalisis berbagai artikel-artikel publikasi yang relevan dengan tujuan penelitian melalui seleksi artikel dengan tiga tahap setelah pencarian (*Search Paper*) yaitu eksternal, internal dan empat *quality assessment (QA)*. Peneliti melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap beberapa pandangan terkait keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik integratif. Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi referensi untuk peneliti untuk memperluas wawasan terkait keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik integratif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis atau *systematic literature review*. Tinjauan literatur pada “Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik integratif” dengan melalui tahapan-tahapan dari berbagai sumber publikasi yang relevan dengan definisi keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara, serta aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik integratif yang merujuk pada sumber dari *database* Google Scholar yang berisi sejumlah publikasi artikel yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik integratif.

Penelitian ini mengacu pada tiga rumusan masalah. Pertanyaan rumusan masalah tersebut membantu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis kesenjangan penelitian-penelitian terkait keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik integratif. Adapun rumusan masalah tersebut diantaranya: (RQ1) apa saja yang menjadi kajian keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik integratif?, (RQ2) faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan berbicara?, (RQ3) bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan keterampilan berbicara?

Search Paper

Pada tahap awal dilakukan pencarian penelitian terkait topik yang dikaji melalui mesin pencarian di Google Scholar. Pada pencarian ini ditekankan pada keterampilan berbicara serta ruang lingkungannya. Diperoleh hasil sebanyak 95 publikasi artikel.

Review 1

Pada tahap kedua peneliti mengidentifikasi serta menganalisis berdasarkan kesesuaian judul (Eksternal). Pada tahap ini, publikasi artikel didapat di awal masuk dalam seleksi sebagai berikut: eliminasi publikasi artikel dengan judul yang tidak terkait “keterampilan berbicara”, eliminasi judul yang terkait dengan “keterampilan berbicara siswa sekolah dasar”, eliminasi artikel dengan judul “keterampilan berbicara pembelajaran tematik”. Eliminasi publikasi artikel yang membahas *systematic literature review*. Hasil dari tahap ini adalah 12 artikel. Kemudian sejumlah artikel tersebut dilanjutkan ke tahap ketiga untuk dianalisis dari publikasi artikel (internal).

Review 2

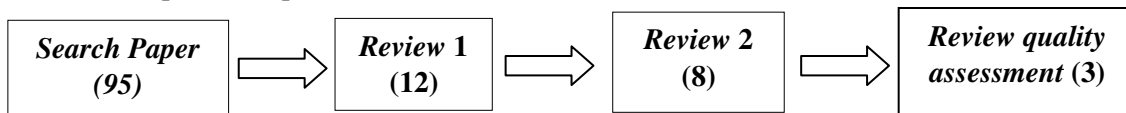
Selanjutnya tahap ketiga, dilakukan Analisa mulai dari abstrak, kata kunci (*keyword*) dan kesimpulan serta analisis isi konten artikel. Publikasi artikel pada tahap ini diseleksi berdasarkan rincian sebagai berikut: eliminasi publikasi artikel berdasarkan abstrak dan *keyword* yang tidak terkait dengan “keterampilan berbicara”, eliminasi publikasi artikel dengan abstrak dan *keyword* yang tidak terkait dengan “pembelajaran tematik”. Hasil yang tersisa pada review 2 dengan jumlah 8 artikel dan kemudian akan dianalisis pada *review 3*.

Quality Assesment

Selanjutnya pada tahap ini dilakukan proses analisis secara mendalam dan rinci mengenai isi tulisan dalam penelitian tersebut. Penyeleksian kualitas 3 publikasi artikel berdasarkan daftar dari *quality Assesment* atau QA pada rumusan masalah yang dicari. Berikut tiga *quality assessment*: apakah artikel relevan dengan tema yang diteliti?, apakah artikel menunjukkan informasi mengenai tema yang diteliti?, apakah artikel penelitian sesuai dengan rumusan masalah?, apakah artikel tersebut memberikan informasi untuk menjawab RQ1?, apakah artikel tersebut memberikan informasi untuk menjawab RQ2?, apakah artikel tersebut memberikan informasi untuk menjawab RQ3?. Dari jumlah artikel pada tahap terakhir ini didapat hasil akhir berjumlah tiga artikell terpilih untuk peninjauan akhir.

HASIL PENELITIAN

Penelitian *systematic literature review (SLR)* terdapat keterampilan berbicara sebagai keterampilan yang penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar dimulai tahun 107-2022. Secara sekilas, hasil dari setiap proses ditunjukkan pada gambar 1. Setiap hasil yang didapat daari penelitian ini akan dijelaskan pada sub bab berikutnya. Berdasarkan artikel yang dikumpulkan serta analisis penulis deproleh bahwa:



GAMBAR 1. Publikasi artikel yang dihasilkan setiap tahap seleksi

Artikel pada tahap pertama dilakukan pencarian awal paper. Pada tahap pencarian mendapatkan publikasi artikel berbicara sebanyak 95 yang di ambil dari Google Scholar dan berbagai laman lainnya. Selanjutnya dilakukan seleksi publikasi artikel berdasarkan Review 1, Review 2 dan Review Quality Assessment. Proses Review 1 mendapatkan publikasi artikel sebanyak 12 artikel. Proses Review 2 mendapatkan artikel sebanyak 8 publikasi artikel. Dan pada review *quality assessment* mendapat jumlah akhir tiga artikel.

RQ1: Kajian keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang didalamnya terdapat kaitan antara satu bidang denan bidang lainnya pada sebuah tema yang memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Penerapan kurikulum 2013 yang memakai tema diharapkan dapat memicu kreativitas dan kemandirian siswa untuk menggali lebih dalam tema yang hendak dipelajari. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuhkembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa

secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya. Dasar kemampuan berbahasa Indonesia, memiliki empat kemampuan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat bagian kemampuan ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Kemampuan berbicara merupakan kecakapan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara baik pada saat presentasi ataupun lainnya (Jaya & Yulianti, 2020). Selanjutnya menurut Rokhimawan & Leli (2019) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan dalam memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini yang menjadi poin penting adalah alat ucap yang digunakan dalam mengaplikasikan keterampilan berbicara.

RQ2: Faktor kesulitan keterampilan berbicara

Dalam berbicara tentunya terdapat faktor yang perlu di perhatikan yaitu pembicara dan pendengar. Kedua faktor tersebut tentunya akan menjadi penentu keberhasilan atau bahkan tidaknya sebuah kegiatan berbicara. Berikut paparan dari kedua faktor tersebut:

1. Pembicara, merupakan faktor utama yang memulai kegiatan berbicara. Dalam hal ini pembicara mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya yang hendak disampaikan kepada pendengar sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.
2. Pendengar, merupakan pasangan pembicara yang menerima informasi atau pikiran dari pembicara untuk memperoleh informasi.

Bagi seorang pembicara bahasa merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal tersebut tentunya menjadikan seorang pembicara perlu menguasai faktor kebahasaan, disamping itu bagi seorang pembicara perlu pula menguasai faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi ketepatan pengucapan atau pelafalan bunyi-bunyi, penempatan tekanan, nada, jeda, intonasi, dan ritme yang sangat berdampak terhadap efektivitas kegiatan berbicara, pemilihan kata dan ungkapan yang baik (konkret, dan bervariasi), ketepatan susunan penuturan agar pendengar mudah menyimak maksud dari pembicara. Adapun faktor nonkebahasaan meliputi: sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, Pandangan diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, kesediaan mengoreksi diri sendiri, keberanian mengemukakan dan mempertahankan pendapat, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, penalaran dan relevansi, dan tentunya penguasaan topik.

RQ3: Upaya mengatasi kesulitan keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara membutuhkan latihan yang dimulai sejak dini untuk membantu siswa dalam mengaplikasikan pada kegiatan pembelajaran. Seperti yang diterapkan saat ini, proses pembelajaran yang menggunakan tematik integratif mengharuskan berpusat pada siswa. Hal ini memberikan keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi banyak hal secara mandiri tanpa terpaku oleh guru dikelas. Guru hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang menjembatani siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman sebanyak-banyaknya.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk memicu siswa untuk aktif berbicara menyampaikan pertanyaan, penjelasan dan klarifikasi ketidakpahaman terhadap suatu hal. Seperti yang terbukti dalam penelitian Khotimah (2014) diperoleh hasil bahwa keterampilan berbicara dalam materi bercerita dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dapat memberikan peningkatan sesuai dengan capaian indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu penerapan strategi *point center point* memberikan dampak yang baik dalam mengatasi kesulitan keterampilan berbicara siswa. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator

memberikan pendampingan secara personal pada siswa yang mengalami keuslitan dalam keterampilan berbicara. Sehingga strategi ini membantu menyelesaikan permasalahan kesulitan berbicara siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik integratif.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan *Systematic Literature Review* untuk mendeskripsikan penelitian-penelitian tentang keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik integratif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian tentang keterampilan berbicara yang baik dari tahun 2017 sampai 2022 sebanyak 3 penelitian. Hasil SLR yang telah didapat dalam penelitian ini juga menunjukkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik integratif menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki keleluasaan dalam mencari secara mendalam apa yang hendak dipelajari pada tema yang diajarkan. Faktor kesulitan terampilan berbicara dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Dapun upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan memanfaatkan media gambar sebagai stimulus siswa dalam memulai kegiatan bicarannya. Selain itu strategi *point center point* dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik integratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setyonegoro. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Jurnal Pena*, 3(1), 67–80. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>
- Fradana, A. N., & Suwarta, N. (2018). Buku Ajar Bahasa Indonesia. In V. Rezanía (Ed.), *UMSIDA Press* (pertama, Vol. 53, Issue 9). UMSIDA Press.
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika*, 9(4), 411–422. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/56>
- Husna, A. R. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Hidayatullah Jakarta 2020 M / 1442 H. *Skripsi*, 59.
- Jaya, elfrida susanti, & Yulianti. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik SDN Bakalan Krajan 1 Malang Kelas IV. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4, 211–216. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/474>
- Khotimah, S. (2014). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iii Sdn Kesemen Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 1–6.
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda Astri Putri. (2021). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 3 PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI. *ROUDHOTUL JANNAH KOTA TANGERANG*. 3, 386–395.
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sdn S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199–207.
- ROKHIMAWAN, M. A., & LELI, N. (2019). Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan*

Pembelajaran Dasar, 5(2), 247–257. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3119>
Sylvia, R. (2019). Jurnal pena sd volume 05 nomor 01 | 17. *Jurnal Pena Sd*, 05, 31–35.